

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Intoleransi aktivitas merupakan ketidakcukupan energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari (SDKI. DPP PPNI, 2017). Kebanyakan orang menilai tingkat kesehatan seseorang berdasarkan kemampuannya untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kemampuan beraktivitas merupakan kebutuhan dasar manusia yang diharapkan oleh setiap manusia. Kemampuan tersebut meliputi berdiri, berjalan, bekerja dan sebagainya. Dengan beraktivitas tubuh akan menjadi sehat, seluruh sistem tubuh dapat berfungsi dengan baik dan metabolisme tubuh dapat optimal. Disamping itu, kemampuan bergerak (mobilisasi) juga dapat mempengaruhi harga diri dan citra tubuh. Dalam hal ini, kemampuan aktivitas tubuh tidak lepas dari sistem muskuloskeletal dan persarafan yang adekuat (Haswita dan Sulistyowati R, 2017).

Menurut NANDA Internasional(2013), Penderita hipertensi akan mengalami gejala, seperti kelemahan fisik yang menyebabkan terjadinya intoleransi aktivitas, intoleransi aktivitas merupakan ketidakcukupan energi psikologis atau fisiologis untuk melanjutkan atau menyelesaikan aktivitas kehidupan sehari-hari yang harus atau yang ingin dilakukan, yang dapat mengganggu kesehatan.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi kronis ketika tekanan darah pada dinding arteri (pembuluh darah bersih) meningkat. Kondisi ini dikenal sebagai “Pembuluh diam-diam” karena jarang memiliki gejala yang jelas. Satu-satunya cara mengetahui hipertensi adalah dengan mengukur tekanan darah (Anies,M.Kes, 2018).

Hipertensi dapat di definisikan sebagai tekanan darah presisten dengan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg. Pada lansia, hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan sistolik diatas 160 mmHg, dan diastolik diatas 90 mmHg (Brunner & Suddarth, 2013) dikutip dalam buku aspiani 2014

Data *world health organization* (WHO) 2015 Menyebutkan bahwa jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada tahun 2025 mendatang dan diperkirakan sekitar 29% masyarakat di dunia terkena hipertensi atau darah tinggi. *World health organization* (WHO) 2015 menyebutkan negara berkembang dalam perekenomian memiliki penderita hipertensi sebesar 40% dibandingkan negara maju yang hanya 35%, kawasan Afrika memegang puncak penderita, yaitu dengan angka sebesar 40%. Selain itu kawasan Amerika 35% dan terakhir Asia Tenggara 36%. Atas pernyataan diatas hal ini menandakan 1 dari 3 orang didunia menderita hipertensi.

Data *world health organization* (WHO) menunjukkan sebesar 2015 menunjukkan sebesar 1,13 Milyar orang didunia menderita hipertensi. Jumlah penderitanya meningkat setiap tahunnya diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Milyar orang menderita hipertensi. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (2016), angka kesehatan penduduk lansia tahun 2014 sebesar 25,05%, yang berarti bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat 25 orang diantaranya mengalami sakit. Sementara itu, menurut Badan Pusat Statistik melalui Susenas 2012-2014 menyatakan secara umum derajat kesehatan penduduk lansia mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2018, dari 10 besar penyakit di Lampung Hipertensi menempati posisi ke-3 dengan jumlah 230.652 yaitu sekitar 16,15% dari total penyakit di Lampung. Peningkatan tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko antara lain umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik dan gaya hidup seperti keniasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurang aktivitas fisik, stress (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan uraian di atas yang telah di jabarkan dengan sedemikian rupa penulis tertarik memberikan asuhan keperawatan keluarga lansia dengan gangguan aktivitas pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas kemiling.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada keluarga dengan hipertensi pada lansia”.

C. Tujuan Penelitian

Penulis mampu menerapkan asuhan keperawatan keluarga keperawatan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada keluarga dengan hipertensi pada lansia.

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada keluarga dengan hipertensi pada lansia

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga pemenuhan kebutuhan aktivitas dengan hipertensi pada lansia pada baik secara anamnesa, pemeriksaan fisik, observasi dll.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan keluarga pemenuhan kebutuhan aktivitas dengan hipertensi pada lansia.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan keluarga pemenuhan kebutuhan aktivitas dengan hipertensi pada lansia.
- d. Melakukan tindakan keperawatan keluarga pemenuhan kebutuhan aktivitas dengan hipertensi pada lansia.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga pemenuhan kebutuhan aktivitas dengan hipertensi pada lansia sesuai dengan rencana keperawatan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulis ingin laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat memberi dukungan untuk refrensi belajar dan wawasan tentang asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada keluarga

dengan hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi profesi perawat

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan bahan masukkan dalam penanganan klien dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada keluarga dengan hipertensi pada lansia.

b. Bagi Puskesmas kemiling

Puskesmas kemiling dapat menjadi salah satu rujukan melakukan asuhan keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada keluarga dengan hipertensi pada lansia.

c. Bagi poltekkes tanjung karang prodi DIII Keperawatan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan refrensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada keluarga dengan hipertensi pada lansia.

d. Bagi pasien

Menambah pengetahuan keluarga tentang masalah gangguan aktivitas yang di akibatkan oleh hipertensi dan bagaimana perawatannya agar pasien mendapat perawatan yang tepat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini meliputi asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada keluarga dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas kemiling pada tahun 2021. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah intoleransi aktivitas yang di akibatkan oleh hipertensi dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan terdahulu dengan melakukan proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama minimal 4x kunjungan dikeluarga dengan 1 klien selama 1 minggu. Pengamatan akan dilakukan melalui beberapa prosedur seperti perizinan, *informed consent* dengan lansia yang bersedia menjadi sample pengamatan serta pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi.